

BAGAIMANA CARA TUHAN MENJAMIN MASA TUA ANDA

Hidup beriman = hidup tanpa rencana?

Iman secara umum dipahami sebagai karunia yang diberikan Tuhan kepada orang untuk mempercayai bahwa apa yang mustahil (supranatural) dapat/akan terjadi dalam hidupnya. Alkitab salah satunya memakai istilah “melihat yang tidak kelihatan¹”. Apa sih maksudnya?

Jika Anda naik pesawat terbang dengan penuh percaya bakal selamat sampai tujuan dan tidak pernah bertanya apakah pilotnya benar-benar memiliki ijin menerbangkan pesawat, itu namanya bukan iman, tapi Anda memakai logika. Jika itu pilot abal-abal, apakah maskapainya cukup bodoh untuk mengorbankan satu pesawat dan sekian ratus jiwa demi mempekerjakan pilot palsu? Tentu tidak bukan?

Jika Anda percaya bahwa Tuhan senantiasa mencukupkan kebutuhan Anda yang besar, sekalipun duit pas-pasan, ini dapat disebut iman. Karena secara logika duit yang pas-pasan tidaklah cukup untuk semua kebutuhan. Berarti Anda sedang mempercayai pemeliharaan Allah yang tidak kelihatan.

Orang mengekspresikan imannya dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian orang mempercayai bahwa Tuhan memelihara hidupnya, sehingga ia merasa tidak perlu menabung dan mempersiapkan diri untuk hari tua. Besok-besok pasti ada rejekinya sendiri. Pas butuh pasti ada.

Sebagian lain lagi berpikir, mana boleh begitu, kan orang dikasi hikmat untuk memiliki rencana kehidupan yang baik. Nah, Anda termasuk jenis yang mana?

¹Karena iman maka ia telah meninggalkan Mesir dengan tidak takut akan murka raja. Ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan. (Ibr. 11:27)

Hidup lebih penting dari makanan dan pakaian

Tuhan berfirman bahwa hidup ini lebih penting daripada makanan dan pakaian². Artinya hidup ini isinya bukan cuma perkara memenuhi kebutuhan materi saja. Hidup ini harus bermakna, sehingga ada banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapainya. Dan hal ini membutuhkan uang. Sekolah butuh biaya, melayani butuh biaya, menyenangkan orang tua butuh biaya, menyenangkan Tuhan juga seringkali butuh biaya, betul bukan? Adalah naif jika kita berkata uang itu tidak penting. Uang itu bahkan sangat penting, namun uang bukanlah segalanya.

Jika demikian maka orang Kristen harus mengelola uangnya dengan baik. Hidup yang bermakna adalah capaian sepanjang hayat. Coba renungkan, bagaimana hidup Anda nanti berakhir? Seharusnya bahagia bukan? Dapatkan Anda mencapainya tanpa perencanaan keuangan yang matang mulai dari sekarang?

Ganasnya inflasi

Zaman sekarang orang pada umumnya tidak menginginkan punya anak banyak. Mengapa? Karena biaya hidup mahal. Saya sendiri juga bingung, bagaimana kakek saya memiliki enam orang anak di zaman itu dan semua bisa jadi 'orang'.

Biaya hidup yang meroket disebabkan oleh inflasi, kenaikan harga barang-barang. Katakan seumpama Inflasi per tahun rata-rata berkisar 8%an. Jika hari ini Anda berusia 30 tahun dan 30 tahun lagi Anda berencana pensiun, maka berapa biaya hidup Anda di waktu itu? Katakan biaya hidup Anda sekarang Rp 5 juta/bulan, maka 30 tahun lagi Anda membutuhkan biaya Rp 50,3 juta / bulan (600 juta/tahun). Jika Anda kelak pensiun di usia 60 tahun, apakah Anda telah memiliki dana yang cukup?

²"Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian? (Mat. 6:25)

Wow, ini benar-benar mengagetkan ya. Hitungan di atas hanyalah simulasi kasar.

Mungkin Anda berkata: “aku kan punya anak yang akan memelihara aku?” Puji Tuhan. Memang anak-anak orang benar akan memelihara orang tuanya.³ Namun alangkah baiknya jika Anda mempersiapkan pensiun sejak dini. Anda punya uang sendiri yang dapat Anda nikmati di hari tua, di samping berkat dari anak-anak.

Menurut saya, paling tidak ada dua hal mendasar yang perlu Anda persiapkan secara finansial sejak pertama kali bekerja dan memutuskan untuk berkeluarga: biaya pendidikan anak-anak dan biaya hari tua Anda. Ini mendasar sekali lho. Bukankah baik sekali, jika saat anak-anak kuliah, Anda sudah memiliki dana yang cukup untuk mereka? Artinya anak Anda dapat kuliah dengan tenang sampai selesai karena dana pendidikan seluruhnya telah tersedia di awal. Anda pun juga tenang. Sukur-sukur Anda juga punya asuransi kesehatan, rumah dan moda transportasi yang memadai.

Jika sudah membekali anak dengan pendidikan yang baik, Anda tinggal fokus memikirkan persiapan hari tua Anda. Kedua hal ini tidak dapat dicapai tanpa manajemen keuangan yang baik, bukan? Maka mulailah sekarang mengatur uang dengan baik: milikilah pos-pos pengeluaran, seperti persembahan kepada Tuhan, biaya hidup, orang tua, pendidikan anak, persiapan masa tua, dll. Jangan beralasan gajiku kecil. Mulailah mengelola uang seberapa kecil gaji Anda. Itu membantu Anda memiliki disiplin yang baik.

Menabung berbeda dengan berinvestasi. Sederhananya, menabung itu menyimpan uang untuk dana darurat. Investasi adalah menyimpan dan mengembangkan uang untuk masa depan atau masa tua. Investasi ibarat menanam pohon buah. Benih ditanam dan butuh waktu lama sampai bisa menikmati buahnya. Maka orang berinvestasi harus sabar dan memilih jenis investasi yang

³Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman. (1 Tim. 5:8)

tepat sesuai dengan kemampuannya. Berinvestasi tidaklah tanpa risiko, maka dari itu perlu memahami benar-benar seluk beluk investasi yang akan dipilihnya.

Tanamkan sebagian uang Anda ke dalam jenis-jenis program investasi yang dapat memberikan keuntungan atau bunga lebih besar dari pada nilai inflasi. Lebih baik lagi jika Anda dapat memiliki berbagai macam investasi: deposito, logam mulia, tabungan emas, reksadana, tanah, dll. Semakin variatif semakin baik, karena mereka memberikan besaran keuntungan yang berbeda, dijangka waktu yang berbeda pula. Namun untuk memahami ini dengan baik ikutilah Camp Kingdom Financial, agar dibimbing dan tidak salah berinvestasi.

Roti dan Benih Taburan

Apa yang Anda sisihkan itulah benih taburan Anda. Menabur uang untuk pekerjaan Tuhan, maka Anda akan menuai berkat finansial dari Tuhan. Menabur untuk pendidikan anak, maka anak Anda akan kuliah dengan tenang. Menabur untuk masa tua, maka anda akan menikmati masa tua yang baik.

Anda berkomitmen untuk makan makanan sehat, olah raga dan istirahat cukup, maka Anda akan menuai tubuh yang sehat. “Lho Pak, umur orang kan ga ada yang tahu?” justru itulah maka masa depan perlu dipersiapkan, siapa tahu umur Anda panjang sekali, ya kan?

Seorang petani tidak boleh memakan semua beras yang dipanen. Sisakan sebagian untuk ditabur. Tuhan mengajar ada benih untuk dimakan dan ditabur⁴. Untuk menabur atau bersedakah sediakanlah posnya atau dananya tersendiri. Menabur juga harus disiplin. Jika Anda memiliki pos taburan, sekalipun penghasilan masih pas-pasan, Anda dapat mulai menabur sedikit-sedikit. Ingatlah, taburan itulah yang akan dilipatgandakan Tuhan untuk menjadi “roti” Anda yang berikutnya.

⁴Ia yang menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan, Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu dan melipatgandakannya dan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu; (2 Kor. 9:10)

“Pak pekerjaan saya gajinya kecil pas-pasan”. Nah, disinilah iman Anda ditantang lebih lagi.⁵ Berimanlah bahwa Tuhan dapat menolong bahkan mengubah nasib Anda. Tuhan berkehendak untuk memberkati orang benar.⁶ namun Tuhan juga berharap orang benar menjalankan apa yang menjadi bagiannya.⁷

Iman tanpa perbuatan adalah mati. Tetaplah berusaha cari peluang baru, belajar keahlian baru, minta tolong teman carikan kerjaan baru dll. Sahabat-sahabat orang lumpuh percaya Tuhan Yesus dapat menyembuhkan temannya, namun mereka tidak diam saja di rumah, melainkan mengangkat si lumpuh bersama tilamnya untuk bertemu Sang Juru Selamat. Memang ada kalanya kita harus duduk diam di bawah kaki Tuhan untuk meminta petunjuk, namun ada kalanya harus bergerak mencari petunjuk. Inilah seni kehidupan.

Namun jikalau Anda sudah hidup benar, tapi kondisi finansial Anda tiada kunjung berubah sekalipun sudah berusaha berkali-kali, tetaplah jangan patah semangat. Tuhan akan tetap dapat menolong Anda dengan cara yang kita semua tidak dapat pikirkan. Tetaplah bersabar, berharap, berusaha dan mengucap syukur senantiasa.

Apakah Anda ingin menjadi “lain dari yang lain”?

“lho si Bapak A ngga menabung, namun sampai tua hidupnya dijamin Tuhan tuh. Jadi ga perlu donk nabung atau berinvestasi segala.” Weh betul, di dunia ini perkecualian selalu ada. Orang umum bilang “itu hoki”.

Masalahnya, apakah Anda yakin pasti akan memiliki kisah hidup yang sama seperti dia?

Nah, iman kita boleh besar. Namun kita tetap harus mengelola keuangan dengan baik. itu namanya BIJAKSANA. Alkitab menjelaskan bahwa raja Daud

⁵Upah pekerjaan orang benar membawa kepada kehidupan, penghasilan orang fasik membawa kepada dosa. (Ams. 10:16)

⁶Berkat ada di atas kepala orang benar, tetapi mulut orang fasik menyembunyikan kelaliman. (Ams. 10:6)

⁷Siapa mengumpulkan pada musim panas, ia berakal budi; siapa tidur pada waktu panen membuat malu. (Ams. 10:5)

berinvestasi untuk pembangunan bait Allah yang akan dijalankan oleh anaknya Salomo. Salomo memuji semut yang mengumpulkan makanan di musim panas.⁸ Salomo juga mengajarkan menabung.⁹ Tuhan Yesus tidak menegur orang kaya karena menyimpan gandum di lumbung, namun karena ia menyimpannya dengan rakus atau tamak.

Jadi Alkitab tidak mengajarkan bahwa anak Tuhan boleh hidup ngalir saja, tanpa rencana. Ngalir itu boleh saat ga ada petunjuk, apa boleh buat. Tapi jika sudah ada petunjuk/visi/jalan, ya ngga boleh lagi mengalir. Juga tidaklah benar jika orang beranggapan bahwa menabung adalah bukti dari tidak memiliki iman. Tidak menabung itu bukti dari KENEKADAN. Bacalah kitab Amsal baik-baik, Anda akan segera memahami apa yang saya maksud.

Akhir kata,

banyak orang memisahkan hal-hal yang bersifat spiritual dan material. Yang spiritual yang kudus, yang lainnya duniawi dan berdosa. Benarkah? Manusia terdiri dari empat dimensi (sumber: *Biblicomedic Sexology*): tubuh, jiwa, roh dan sosial. Kesemuanya melekat pada diri manusia sejak Adam dan Hawa diciptakan. Jadi ini hakiki. Jika Anda ingin bahagia, penuhilah kebutuhan dari empat dimensi manusia ini. Kebutuhan roh memang paling penting, karena roh manusia adalah titik kontak dengan Tuhan Sang Sumber Kehidupan. Singkatnya: kebutuhan roh adalah doa, firman, ibadah. Kebutuhan jiwa: hobi, refreshing, belajar. Kebutuhan tubuh: kesehatan. Kebutuhan sosial: hubungan yang baik. Untuk memenuhi hal-hal di atas perlu uang bukan? Oleh sebab itu ayo mengelola uang dengan baik dan merencanakan masa tua sedini mungkin. Selamat mencoba dan menjadi semakin bijaksana.

Dr. Dipl.-Ing. Gregorius Suwito, M.Th.

(Ketua dan dosen STT Kristus Alfa Omega Semarang)

⁸semut, bangsa yang tidak kuat, tetapi yang menyediakan makanannya di musim panas, (Ams. 30:25)

⁹Siapa mengumpulkan pada musim panas, ia berakal budi; siapa tidur pada waktu panen membuat malu. (Ams. 10:5)